

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan proses penyebaran informasi yang kompleks, dalam menyampaikan pesan harus mudah dimengerti agar tidak terjadi kesalah pahaman antar pegawai. Penggunaan media internal sangat penting dalam suatu perusahaan atau lembaga sebagai penyampai dan penyebarluasan informasi perusahaan dalam realisasi kegiatan komunikasi internal, yang berupaya mengarahkan para karyawan untuk berperilaku sesuai dengan yang diinginkan perusahaan dan lembaga. Media internal menjadi salah satu saluran dan sarana yang sering digunakan dalam komunikasi internal dalam perusahaan.

Media Internal merupakan media untuk menyampaikan kebijakan kepada Publik baik tentang masalah internal, agar saling menimbulkan pengertian dan rasa nyaman. Pemenuhan kebutuhan akan informasi melalui media internal menjadi kebutuhan yang utama karena menjadi media informasi sehingga diharapkan akan timbul sikap positif pegawai.

Menurut Scott M. Cutlip, Aleen H. Center dan Glen M. Broom (2000) dalam Efekektive *Public Relations*(2009:56) Komunikasi internal di perusahaan, baik secara vertical, horizontal, maupun diagonal sering terjadi kesulitan yang menyebabkan terjadinya ketidaklancaran komunikasi, kesalah pahaman antar pegawai menimbulkan karyawan bersikap biasa hanya menjalankan tugas tanpa termotivasi dalam meningkatkan sebuah lembaga. Kesulitan ini terjadi dikarenakan adanya kesalah pahaman, adanya sifat psikologis seperti egois, kurangnya keterbukaan antar pegawai, adanya perasaan tertekan dan sebagainya, sehingga menyebabkan komunikasi tidak efektif dan pada akhirnya tujuan lembaga pun sulit untuk dicapai, media

internal menjadi media yang tepat sebagai media informasi pegawai karena media internal menjadi penyeimbang informasi antar pegawai dalam sebuah lembaga.

Media internal diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menyampaikan dan menerima pesan karena dapat dibaca setiap saat. Memanfaatkan media internal harus fokus terhadap apa yang dirasakan dan dibutuhkan Publik internal tersebut, sebab dalam menerbitkan suatu media internal, haruslah memperhatikan kebutuhan pegawai. Kebutuhan pegawai akan aspirasi, pendapat, keinginan, harapan, dan perasaannya dapat terpenuhi lewat media yang berfungsi sebagai penghubung ini, maka diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi pegawai dalam bekerja.

Pegawai dari sebuah lembaga sebagai individu membutuhkan pemenuhan informasi, khususnya informasi mengenai perusahaan atau lembaga tempat pegawai tersebut bekerja. Pegawai yang terpenuhi kebutuhan informasi mengenai perusahaan akan terjalin hubungan yang baik dengan perusahaan tersebut. Pemenuhan akan informasi tersebut dapat didapatkan oleh Pegawai dengan membuat media-media internal seperti membuat majalah Bulletin dan Madding perusahaan. Media tersebut diharapkan mampu secara efektif membantu kegiatan *Public Relations* dalam memberikan informasi.

Pemenuhan akan informasi pegawai diharapkan tercipta hubungan yang harmonis antara pihak pegawai dengan pihak manajemen sehingga perusahaan mendapatkan dukungan yang baik berupa kedisiplinan dan tanggung jawab pegawai sarta menambahkan partisipasi pegawai dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan sendiri, jika semua kebutuhan pegawai terpenuhi maka pegawai akan termotivasi bekerja dengan giat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pegawai dan lembaga, Selain itu juga memberikan informasi kepada para karyawan mengenai kebijakan lembaga meningkatkan peranan individual mereka dalam

lembaga. Menurut Wayne dan Faulus (2013;247) Dengan adanya informasi mengenai kebijaksanaan dan kegiatan perusahaan lewat media ini diharapkan pegawai menjadi lebih paham dan dapat memberikan sikap positif terhadap perusahaan. Sikap karyawan yang positif sangatlah dibutuhkan bagi perusahaan karena dengan demikian akan terbentuk keselarasan antara karyawan dan perusahaan serta kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik dengan dukungan para karyawan.

Perum Bulog Pusat Jakarta sebagai perusahaan milik pemerintah yang bergerak di bidang jasa, juga memiliki media internal yang terbit secara berkala setiap satu bulan sekali yang diberi nama Warta Intra Bulog yang terbit sejak tahun 1985. Perum Bulog Divre Jawa barat merupakan bagian dari Bulog pusat atau anak cabang Bulog Pusat, dalam penyebaran informasi dari pusat diharapkan majalah Warta Intra Bulog dapat menjembatani penyebaran informasi sehingga penyebaran informasi di pusat tersampaikan dengan jelas dan merata melalui majalah Warta Intra Bulog. Perum Bulog Divre Jawa Barat juga membutuhkan informasi yang aktual dari pusat untuk mengetahui kebijakan-kebijakan apa harus di ambil dari pusat. Majalah Warta Intra Bulog diharapkan menjadi media internal yang menjembatani Bulog Pusat dan Bulog Divre Jabar

Majalah Warta Intra Bulog yang dikeluarkan Perum Bulog ini berisi berbagai macam informasi-informasi tentang hiburan kesehatan yang dibuat pegawai sendiri dan informasi kegiatan di dalam lingkungan perum bulog. Majalah Warta Intra Bulog berisi macam-macam informasi baik masalah pegawai maupun bulog yang dikemas untuk menarik minat pembaca. Majalah Warta Intra Bulog memiliki informasi yang berisi informasi-informasi di setiap cabang di daerah, informasi yang diberikan berisi kegiatan-kegiatan dari berbagai cabang bulog di daerah seperti Family Gathering atau informasi-informasi yang bersangkutan dengan bulog seperti kenaikan harga beras atau hiburan yang dilakukan disetiap cabang bulog sehingga

pegawai yang lain juga bisa mengikuti informasi-informasi dari cabang dari berbagai bulog di setiap daerah. Majalah Warta Intra Bulog juga menuliskan isu-isu nasional yang berkaitan dengan bulog seperti kebutuhan stok beras di bulog selama setahun apakah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia atau tidak, semua dijelaskan dan diinformasikan di majalah secara mendalam untuk pengetahuan setiap pegawai. Majalah Warta Intra Bulog menjadi media tulis bagi pegawai yang mau menulis artikel atau menyampaikan informasi kepada pegawai lain pegawai bisa mengajukan tulisan berupa informasi-informasi yang menarik seperti hiburan atau pendidikan dan kesehatan.

Majalah Warta Intra Bulog sebagai media *Public Relations* diharapkan dapat menjawab Peran sebagai media internal dan komunikasi, informasi, pendidikan, hiburan, dan media pengetahuan sehingga pegawai mendapatkan informasi-informasi yang mereka butuhkan. Majalah Warta Intra Bulog sebagai salah satu saluran atau sarana komunikasi yang sering digunakan di Perum Bulog Divre Jawa Barat untuk menyampaikan pesan kepada Pegawainya diharapkan menjadi wadah yang tepat dalam menampung aspirasi-aspirasi pegawai. Majalah Warta Intra Bulog ini dipilih oleh peneliti dikarenakan beberapa keunggulan yang dimiliki Majalah Warta Intra Bulog sebagai salah satu media internal yang bersifat lebih khas mendalam dan berita yang dimuat dari kegiatan yang sudah dilakukan selama Satu bulan, sehingga pegawai bisa membacanya secara keseluruhan dalam satu majalah.

Majalah Warta Intra Bulog menjadi sarana yang tepat untuk memuat semua berita yang menyangkut kegiatan secara keseluruhan karena diterbitkannya satu bulan sekali sehingga pembaca lebih banyak mendapatkan informasi yang banyak dan berkualitas. Majalah Warta Intra Bulog dapat dikatakan sebagai salah satu media internal yang penting dalam kegiatan Humas dalam rangka memelihara dan membina hubungan yang harmonis antara pegawai dengan

membuat para pegawai merasa dirinya termasuk dalam organisasi maka diharapkan dapat memupuk rasa saling pengertian dan tenggang rasa antara Manajemen dengan pegawai. Majalah Warta Intra merupakan wadah informasi yang memiliki fungsi sebagai komunikator, mediator, pengurus arus informasi internal di Perum Bulog Divre Jawa Barat.

Penelitian ini saya sebagai peneliti menyoroti pentingnya media internal dalam membangun hubungan baik dengan pihak internal, karena pihak internal menjadi tonggak kelangsungan suatu perusahaan atau lembaga untuk memancarkan efek dan kesan yang baik di mata pihak Internalnya. Kebutuhan akan informasi menjadi sangat penting bagi pihak internal, yaitu para Pegawai guna melancarkan segala aktivitasnya selama bekerja di Perum Bulog Divre Jawa Barat. Peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian mengenai Peran dari majalah Warta Intra Bulog sebagai media internal yang dijadikan wadah untuk memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di lingkungan lembaga.

Majalah warta Intra Bulog sebagai media internal yang diharapkan dapat menjadi corong manajemen untuk tetap konsisten mengingatkan para pegawai tentang pentingnya penerapan budaya lembaga terhadap kinerja sehari-hari. Penting juga untuk mengetahui apakah majalah Warta Intra Bulog berperan sebagai media internal dan mendapatkan respon yang positif dari pegawai sehingga efektif untuk pemenuhan kebutuhan informasi pegawai, begitu juga dengan isi apakah informasi-informasi tersebut dapat membantu pegawai ketika bekerja dan tentunya mengatasi persoalan – persoalan pegawai. Majalah Warta Intra Bulog bertujuan sebagai peran dari media internal yaitu terciptanya komunikasi dua arah lembaga dengan pegawai di Bulog divre Jawa Barat dan bertujuan dalam memenuhi kebutuhan informasi pegawai mengenai aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh lembaga dan tujuan yang tidak kalah pentingnya adalah

ketersediaan informasi mengenai program dan informasi terkini tentang lembaga. dengan demikian majalah dapat menjalankan peran media internal yang penting bagi pegawai.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang penulis rumuskan ialah:

“Bagaimana Peran Majalah Warta Intra Bulog Sebagai Media Internal Di Perum Bulog Divre Jawa Barat”

1.3 Pertanyaan Masalah

Pertanyaan penelitian ialah penjabaran dari tema sentral masalah menjadi sub masalah yang spesifik. Penelitian menghasilkan pertanyaan penelitian dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Majalah Warta Intra Bulog Sebagai media komunikasi antar Pegawai di Perum Bulog Divre Jawa Barat?
2. Bagaimana Majalah Warta Intra Bulog Sebagai Sumber Informasi Pegawai di perum Bulog Divre Jawa Barat?
3. Bagaimana Majalah Warta intra Bulog Sebagai Pembentuk citra yang baik bagi pegawai di Perum Bulog Divre Jawa Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Majalah selayang pandang di Pemerintah Provinsi Jawa bagi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Adapun tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui Peran Majalah Warta Intra Bulog sebagai Media komunikasi antar Pegawai di Perum Bulog Divre Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui Peran Majalah Warta Intra Bulog sebagai Sumber Informasi di Perum Bulog Divre Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui Peran Media Internal Majalah Warta Intra Bulog sebagai pembentuk citra yang baik bagi pegawai di Perum Bulog Divre Jawa Barat.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Memahami peran media internal sebagai seorang *Public Relations* ketika dalam memberikan informasi kepada pegawai dan mengelola sebuah informasi. Serta, dapat menjadikan karya ini sebagai kerangka acuan, untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama di bidang *Public Relations* R dalam memahami peran media internal di sebuah lembaga atau organisasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Memberikan keuntungan dan membantu Perum Bulog Divre Jawa Barat dalam memahami peranan media internal dalam teori serta pengaplikasiannya.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian terkait Peran media internal. Peneliti menemukan beberapa relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa penelitian yang didapat oleh peneliti adalah yang dilakukan oleh Samino, Ai siti Saadah, dan Argarian Sukma

Pertama, adalah penelitian yang disusun oleh Samino mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012. Penelitiannya berjudul ” **“Penggunaan Media Internal Dalam**

Membina Hubungan Harmonis dengan Karyawan”, dengan metode penelitian Kualitatif. Pembahasan yang diangkat ialah bagaimana Penggunaan media internal dalam membina hubungan harmonis dengan karyawan dengan menggunakan teori Integritas informasi dari Littel jhon. Hasil penelitian bahwa penggunaan media internal dapat membina hubungan harmonis antar karywan. Perbedaan jelas terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan, serta metode penelitian. Persamaan penelitian terletak pada pengkajian bagaimana media internal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ai siti Saadah pada tahun 2012, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi UNPAD. Penelitian berjudul **“Peran Humas melalui bulitin dalam meningkatkan Motivasi”**. Fokus yang dilakukan oleh Ai adalah Peran Humas melalui media internal dengan menggunakan teori SOR. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Hasilnya menyimpulkan bahwa Media internal sangat berperan penting dalam memberikan informasi .Perbedaannya pada letak lokasi penelitian, serta metode penelitian. Persamaan penelitian terletak pada pengkajian Media Internal

Ketiga, oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNIGA (Universitas Garut), yakni Argarian sukama pada tahun 2014 yang berjudul **“Peran Humas Daerah dalam menggunakan Media Internal”**. Membahas mengenai Peran Humas Daerah dalam menggunakan media internal. Metode yang digunakan adalah metode kulitatiff. Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian,. Persamaan terdapat pada fokus penelitian, yakni mengenai Media internal

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Judul <i>“Penggunaan Media Internal Dalam Membina Hubungan Harmonis dengan Karyawan”</i>	Kualitatif	Pengkajian diketahui bahwaMedia Internal dapat membina Harmonis dengan karyawan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti adalah tujuan dan objek penelitian

No	Penelitian		Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Penulis	Samino			
	Tahun	2012			
	Sumber	UIN Sunan Kalijaga			
2	Judul	<i>“Peranan Humas Melalui Buletin dalam Meningkatkan Motivasi Pegawai”</i>	Kualitatif	Fokus Penelitian Pada Media Internal dalam meningkatkan Motivasi Pegawai	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti adalah judul, maksud dan tujuan serta objek penelitian
	Penulis	Ai siti Saadah			
	Tahun	2012			
	Sumber	Universitas Islam Padjajaran			
3	Judul	<i>“Peran Humas Daerah Garut dalam menggunakan Media Internal”</i>	Kualitatif	Humas Daerah berperan dalam menggunakan Media Internal di pemerintah Garut	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti adalah variable dan objek penelitian
	Penulis	ArgaRian Sukma			
	Tahun	2014			
	Sumber	Universitas Garut			

Penelitian yang hampir serupa banyak dilakukan oleh penelitian, meskipun demikian berpijak pada tinjauan peneliti terdahulu, dapat ditarik sebuah fakta bahwa penelitian yang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

1.7 Landasan Konseptual

1.7.1 Komunikasi Organisasi

Menurut Wayne pace dan Faulus (2013,33) Komunikasi Organisasi adalah proses menciptakan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah menurut Thayer

komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan ke bawahan komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi, pembuatan iklan dan hubungan dengan masyarakat umum. komunikasi organisasi secara umum adalah suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal dan komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media

Konsep Media Internal merupakan salah satu sarana komunikasi, yang dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi dari suatu organisasi kepada khalayak. Dalam berhubungan dengan *stakeholders*, berbagai saluran komunikasi dibutuhkan Humas, termasuk didalamnya adalah penggunaan media internal. Humas, sebagai sebuah fungsi manajemen, senantiasa berupaya menjalin komunikasi dengan berbagai pihak terkait, sehingga organisasi itu mendapat dukungan dari publik atau *stakeholdersnya* sesuai dengan harapan pimpinan atau pengelola suatu organisasi.

Sebagai saluran informasi, tentu prinsip-prinsip pengelolaannya, mematuhi kaidah komunikasi. Persoalannya, upaya apa yang dilakukan agar media internal bisa menjadi jembatan informasi yang penting dan efektif antara organisasi dengan pihak *stakeholders*

Dalam beberapa hal prinsip-prinsip pengelolaan media internal sama dengan media komunikasi pada umumnya. Yang pertama, berkaitan dengan pemilihan isu atau informasi aktual, yang menarik atau 'dekat' dengan kehidupan khalayak atau pembaca. Prinsip *proximity*, sebagaimana yang didengungkan dalam perspektif komunikasi, menjadi acuan dalam penyajian

informasi untuk pembaca. Tak beda dengan sebuah album, pembaca akan tertarik membuka media itu, manakala potret dirinya atau yang terdekat dengan kepentingan, terekam atau terwakili melalui media itu.

Kedua, penggunaan *pesan* atau bahasa untuk media internal pun harus jelas, menarik sehingga mudah dipahami oleh khalayak. Pemakaian ilustrasi seperti gambar, foto dan sebagainya tentu akan mendukung daya tarik pembaca. Begitupun menyangkut *design*, termasuk *lay out*, jenis dan warna huruf yang digunakan, merupakan hal-hal yang mendukung daya tarik media internal. *Ketiga*, pengelolaan media internal pun harus mengindahkan atau mematuhi prinsip-prinsip etika jurnalistik, misalnya dalam pemakaian bahasa atau gambar yang sopan, yang tidak menyinggung perasaan atau prinsip kesucilaan. *Keempat*, yang juga tidak kalah penting adalah konsistensi waktu penerbitan. Tentu, agar semua itu terwujud, sangat diperlukan dukungan tenaga pengelola media internal yang profesional.

1.7.2 Public Relations

Menurut *Webster's New World Dictionary* dalam Moore (2005:6) mendefinisikan humas sebagai hubungan dengan masyarakat luas, seperti melalui publisitas; khususnya fungsi-fungsi korporasi, organisasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan opini publik dan citra yang menyenangkan untuk dirinya sendiri.

Menurut J.H. Wright (1949:3) dalam Abdurrachman (1993:26) mengemukakan, "*Modern PR is a planned program of policies and conduct that will build public confidence and increase public understanding.* (PR yang modern adalah suatu rencana tentang kebijaksanaan dan kepemimpinan yang akan menanamkan kepercayaan publik dan menambah pengertian mereka).

Sedangkan menurut *Scott M. Cutlip* dan *Allen H.Center Public Relations* adalah fungsi manajemen yang menilai sikap publik menentukan kebijaksanaan dan prosedur–prosedur individu

atau organisasi dengan interest publik, dan melaksanakan program aksi untuk memperoleh pengertian dan penerimaan publik” (Rhenald, 2000 : 45)

Berdasarkan beberapa uraian dari definisi diatas maka *Public Relations* adalah segala usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan opini publik yang positif. Terhadap perusahaan atau instansi, sehingga tercipta dukungan dan citra yang positif serta akhirnya dapat menunjang terlaksananya tujuan instansi.

Publik Relations memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Inherent dengan manajemen (melekat)
- b. Interrelasi antar publik
- c. *Two –Way-Communication* (komunikasi timbal balik)

Public Relations di dalam tugasnya yaitu untuk menyampaikan suatu informasi memerlukan berbagaimedia sebagai jalan penghubung. Berkomunikasi dengan publik, sesuatu badan memerlukan media yang efektif dan komunikator yang capable . Bagaimana hasil usaha menghubungi dan mempengaruhi publik tergantung pula pada kecakapan komunikator. Media internal merupakan salah satu media bentuk kegiatan Public Relation, sudah seharusnya diarahkan kepada pencapaian tujuan dari perusahaan atau lembaga itu sendiri. Jadi media internal adalah suatu berita mengenai kegiatan suatu perusahaan dan biasanya diberitakan untuk khalayak internal atau tertentu yang diterbitkan secara teratur

1.7.3 Media Public Relations

Media *Public Relations* adalah media yang digunakan oleh PR sebagai saluran atau pen jembatan penunjang dan penyampai kegiatan – kegiatan atau program-program kerja yang sedang dan telah dilakukan, sehingga kalangan internal maupun eksternal dapat mengetahuinya. Karena seringkali humas berhubungan dengan publik yang sifatnya luas dan kompleks, maka

keberadaan suatu media sangat dibutuhkan oleh seorang humas karena tidak mungkin terjangkau semuanya. Dengan adanya media berarti dirasakan sangat efektif dalam melakukan penyebaran pesan dan informasi dapat merata dan serempak.

Public Relations dalam menyampaikan informasi dan kegiatan perusahaannya dapat menggunakan berbagai pilihan jenis media yang digunakan sesuai dengan sifat informasi dan anggaran kebijakan yang diterapkan. misalnya menggunakan media cetak internal yaitu majalah perusahaan. Karena untuk masing-masing dari media tersebut mempunyai unsur kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti pada penerbitan majalah internal biaya produksinya agak mahal, namun berita dapat disesuaikan dan diatur oleh humas itu sendiri. Karena biasanya *Public Relations* sudah paham mana berita yang layak untuk dipublikasikan dan mana yang tidak layak. Jadi sikap profesional dan teliti menjadi kunci utama dalam meliput dan menyajikan suatu berita untuk kebutuhan mediana.

1.7.3 Hubungan Media Internal dengan *Public Relations*

Salah satu fungsi dari *Public Relations* adalah mengurus berbagai kegiatan yang sifatnya hubungan internal. Dalam fungsi tersebut PR bertanggungjawab atas upaya yang dilakukan agar tujuan dari hubungan internal ini berjalan. Seperti yang diketahui, kondisi iklim kerja yang baik dan produktif adalah iklim yang nyaman dan kondusif.

Salah satu poin penting agar hal itu tercapai adalah adanya arus komunikasi yang lancar. Menciptakan hubungan baik antara pihak manajemen dan karyawan dengan cara sederhana bukanlah tidak mungkin, tapi sangat sulit untuk diwujudkan. Oleh karena itu, penggunaan media dimana media memiliki kekuatan untuk menyebar pesan dan informasi dengan cepat, merata dan real time bisa dijadikan sebagai salah satu sarana memnciptakan hubungan internal yang baik.; Untuk itulah mengapa Media Internal erat kaitannya dengan PR dan kondisi lingkungan kerja

yang baik. Pada umumnya kegiatan media internal berada di bawah pertanggungjawaban bagian PR.

1.7.4 Media Internal

Menurut Frank Jafkins Media internal adalah jurnal internal, yang merupakan media yang diciptakan oleh suatu organisasi sendiri yang ditujukan khusus untuk para staf dan pegawai, dan tidak ditujukan untuk publikasi komersial. Bentuk jurnal atau media internal bisa bermacam-macam, seperti majalah, koran, *newsletter*, atau majalah dinding., bentuk media internal lebih banyak berbentuk majalah dan buletin yang biasanya terbit setiap dua minggu, satu bulan, hingga tiga bulan. Media internal berguna untuk menciptakan hubungan yang kondusif dan harmonis di lingkungan kerja antara sesama publik internal dalam perusahaan. Media internal berperan dengan melancarkan arus informasi ke seluruh publik internal perusahaan secara merata dan serempak. Jika semua orang terjangkau informasi dalam media internal, maka mereka akan merasa lebih diperhatikan oleh perusahaan dan berujung pada kondisi pekerjaan yang lebih baik untuk produktif.

1.7.5 Majalah

Majalah termasuk kedalam pers dalam arti sempit. Ada beberapa pengertian yang secara khusus membahas tentang majalah salah satunya adalah seperti yang dikemukakan oleh Fetzer

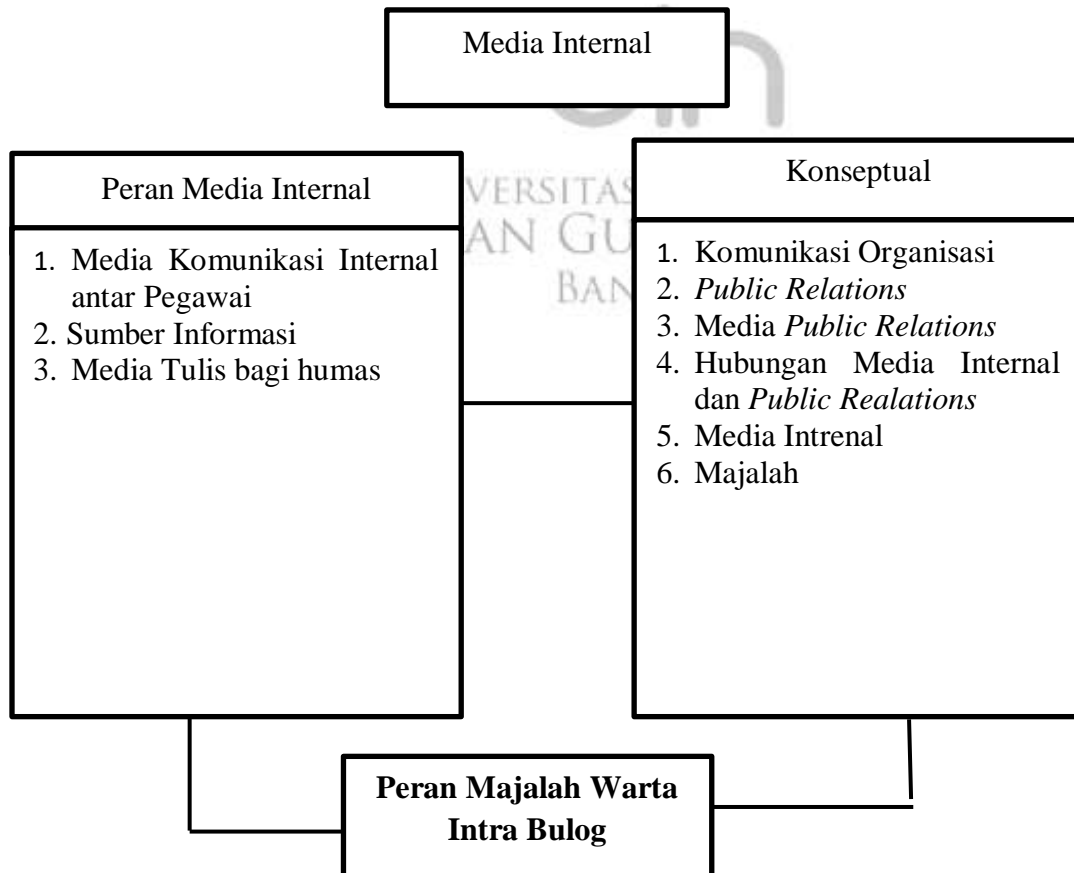
Pengertian majalah adalah “ *Publication appearing regularly and containing stories, articles, and illustration by various contributors. Must magazine are published. Either weekly or monthly. Noted one dealt mainly infiction and facture (time).*” (Fetzer, 1988:125)

Dari pengertian di atas yang dikemukakan oleh Fetzer tersebut dikatakan bahwa majalah merupakan media publikasi yang terbit secara teratur dengan berbagai macam isi seperti cerita, artikel dan ilustrasi yang ditulis oleh berbagai macam penulis. Selain itu Fetzer juga mengemukakan waktu terbitnya suatu majalah yakni mingguan atau bulanan.



1.8 Bagan penelitian

Bagan Penelitian



Media internal ini dapat merupakan salah satu medium komunikasi yang penting dalam rangka menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kebutuhan dan kepentingan public yang berada dilingkungan Perum Divre Bulog Jawa Barat. Majalah Warta Intra Bulog menjadi sarana yang tepat untuk memuat semua berita yang menyangkut kegiatan secara keseluruhan, selain itu majalah Warta Intra Bulog dapat dikatakan sebagai salah satu sarana dan media internal yang penting dalam Penyebaran informasi dan melakukan komunikasi dua arah dan dalam rangka memelihara dan membina hubungan yang harmonis antara pimpinan dan Pegawai, dengan membuat para pegawai merasa dirinya termasuk organisasi maka diharapkan dapat memupuk rasa saling pengertian dan tenggang rasa antara pimpinan dengan pegawai

Perum Divre Jawa Barat sebagai salah satu yang memiliki majalah dimana setiap unit yang dikirim untuk keperluan komunikasi Pegawai, majalah tersebut dirangkum dan terbitkan setiap bulan satu kali dalam melaksanakan penerbitan majalah. Majalah warta Intra Bulog berisikan tentang berbagai macam kegiatan internal dari cabang-cabang Bulog dan informasi-informasi di Bulog Pusat dan cabang.

1.9 Langkah Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Perum Bulog Divre Jawa Barat, jalan Soekarno Hatta No 711 A. Alasan peneliti memilih tempat ini karena Peneliti melihat Perum Bulog Divre Jawa Barat adalah cabang dari Bulog Pusat di Jakarta yang menggunakan media internal Warta Intra Bulog sebagai alat komunikasi dua arah dengan pegawai dengan pusat. Perum Bulog divre jawa barat

yang mendapatkan majalah warta intra Bulog tiap bulan dari pusat dan apakah mendapatkan respon yang positif dari pegawai dari cabang dalam menjalankan peran sebagai media internal di Perum Divre Jawa Barat

1.9.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik, individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Tujuan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti melakukan secara sistematis, melihat mengenai fakta yang berada di lapangan serta dimaksudkan untuk menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan.

Menurut Jalaludin Rakhmat, penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi secara aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Peneliti menggunakan metode wawancara, dimana peneliti mencari informasi mengenai peranan majalah Warta Intra Bulog melalui Pegawai di Perum Bulog Divre Jawa Barat dengan *key informan*-nya adalah: Humas Perum Bulog Divre Jawa Barat. Beliau adalah sebagai Penanggung Jawab Informasi di internal Bulog divre Jawa Barat dan *informan* lain adalah: Bagian Sumber Daya Alam yang bertugas sebagai Penanggung jawab Pegawai dan juga membantu saya dalam meneliti dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan mahasiswa yang sedang melakukan riset atau penelitian di Perum Bulog Divre Jawa Barat dan merupakan perwakilan para Pegawai di Perum Bulog Divre Jawa Barat.

1.10 Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini

1. Gambaran dari Majalah Warta Intra Bulog di Perum Bulog Divre Jawa Barat

2. Peran Media Internal Majalah Warta Intra Bulog Sebagai media penghubung komunikasi antar Pegawai di Perum Bulog Divre Jawa Barat.
3. Peran Media Internal Majalah Warta Intra Bulog Sebagai Sumber Informasi Pegawai di Perum Bulog Divre Jawa Barat
4. Peran Media Internal Majalah Warta Intra Bulog Sebagai Media Tulis bagi Pegawai di Perum Bulog Divre Jawa Barat

1.11 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yang menjadi sumber rujukan pertama dan utama yaitu Pegawai Perum Bulog Divre Jawa Barat dan Majalah Warta Intra Bulog
2. Sumber data sekunder, data sekunder berupa literatur dan data penunjang dimana satu sama lain saling mendukung, yaitu buku-buku, makalah, tesis dan sumber ilmiah lain yang berhubungan dengan karya ilmiah ini.

1.12 Teknik Pengumpulan Data

1.12.1 Dokumentasi

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala yang diperlukan dalam proses penelitian, mulai mengumpulkan dan menganalisis majalah Warta Intra Bulog dan mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian baik dari buku, Koran, dan juga internet.

1.12.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ini dilakukan, karena ada beberapa bagian data yang tidak mungkin ditemukan pada dokumentasi. Pada wawancara mendalam ini peneliti akan mewawancarai kepala bagian humas secara *face to face* dan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian ini, namun peneliti tidak harus terfokus kepada draft yang telah disusun, artinya wawancara ini bisa

menanyakan hal-hal yang dirasa perlu dan bersifat mendalam walaupun tidak terdapat dalam daftar pertanyaan. Tujuannya adalah supaya wawancara yang dilakukan betul-betul mendapatkan data yang konkret. Wawancara akan dilakukan dengan kepala bagian Humas yaitu pak Hardi yang bertugas dalam Penanggung Jawab Informasi Internal dan Bu Sri sebagai Perwakilan Pegawai di Bulog Divre Jawa Barat Bagian Sumber daya Alam dan Bu Hen-hen Selaku staf Tata Usaha yang menerima dan mengurus Majalah Warta Intra Bulog Tiap Bulan dari pusat.

Dan Ardiasyah selaku pegawai biasa yang sering membaca majalah warta intra bulog.

1.12.3 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek kajian dalam penelitian ini, yakni Majalah Warta Intra Bulog

1.13 Teknik Analisis Data

1. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam. Memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan sehingga laporan selesai.
2. Model data merupakan suatu kumpulan informasi atau data yang sudah tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks narrative*.
3. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi-proposisi (Ardianto, 2010: 223).

Reduksi data yang digunakan peneliti yaitu mengumpulkan data mengenai kegiatan dari hasil wawancara dan berbagai literatur terkait, selanjutnya dianalisis, difokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan kemudian menyusun data tersebut sehingga terdapat gambaran akhir. Model data yang digunakan ialah teks naratif untuk mendeskripsikan data yang telah direduksi, kemudian ditarik kesimpulan dengan tahapan pengumpulan data, menentukan makna dari penelitian, Peran Majalah Warta Intra Bulog Sebagai Media Internal.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG